

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yakni upaya untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya sebagai individu juga makhluk sosial. Siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan melalui pendidikan. Sebagaimana pendidikan adalah kegiatan manusia secara sadar yang direncanakan untuk membentuk dan mengembangkan kecakapan atau kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk mencapai tujuan hidup tertentu. (Trahati, 2015:11). Pendidikan juga tidak lepas dari kata belajar.

Belajar adalah satu proses kegiatan dimana pengetahuan, pengalaman dan tingkah laku diperoleh melalui latihan. Perihal ini memperlihatkan kalau proses pendidikan yang dilakukan di sekolah, masyarakat, atau di rumah menentukan keberhasilan atau kegagalan pendidikan itu. Dengan belajar dapat menciptakan SDM yang cakap, kreatif, berilmu, bermutu dan terampil serta menimbulkan terjadinya perubahan diri pada siswa yang belajar.

Seseorang bisa mempelajari sesuatu jika memiliki “*Readiness*” ataupun kesiapan buat mempelajarinya (Sinta, 2017:12). Sesuai dengan kenyataannya, bahwa setiap orang memiliki karakteristik individual, sehingga menghasilkan latar perkembangan yang berbeda-beda (manurung & sotarduga, 2022:9).

Di masa globalisasi kala ini, siswa diharuskan lebih aktif serta mandiri dalam belajar. Jangan pasif serta sekedar mengandalkan guru serta orang lain untuk

memberikan modul. Contohnya guru berhalangan hadir atau tidak menawarkan mata pelajaran, sehingga siswa harus mencari sendiri bahan atau sumber belajar menggunakan perpustakaan sekolah untuk mencari pelajaran yang cocok dan belajar sendiri untuk memahami topik yang tidak diberikan atau tidak diberikan oleh guru. Melalui adanya kesiapan belajar, peserta didik dapat tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang mampu hidup mandiri, menghadapi tantangan hidup serta mengembangkan sifat dan kepribadian unggul.

Slamento (2015:11) mengatakan bahwa “salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kesiapan (readiness)”. Kesiapan belajar adalah syarat awal untuk belajar yang menjadikan siswa siap menunjukkan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang ada pada diri siswa tersebut. Keadaan siswa yang mempunyai kesiapan menerima pelajaran dari guru, berupaya buat menjawab pertanyaan ataupun perintah guru dalam proses pendidikan. Supaya membagikan jawaban benar, siswa wajib mendapatkan bermacam pengetahuan seperti membaca serta menekuni modul yang diberikan guru. Kesiapan ini wajib di cermati sepanjang proses pendidikan, sebab hasil belajar yang lebih baik serta tercapainya pembelajaran dimungkinkan kala siswa siap buat belajar (Zuraida, 2017:34).

Kondisi fisik dalam keadaan baik, secara mental (emosional) baik, pembelajaran memerlukan dukungan agar proses dan tujuan pembelajaran berjalan dengan baik karena kesiapan pengaruhi hasil belajar siswa. Apabila saat sebelum dimulainya proses belajar mengajar siswa memiliki kesiapan yang baik, pastinya bisa

tingkatkan terdapatnya interaksi antara partisipan didik serta guru apalagi siswa dengan siswa yang lain (Afandi & Zuraidah, 2020:237).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran kearsipan kelas X OTKP bahwa motivasi belajar masih kurang. Hal tersebut dilihat dari adanya beberapa siswa yang mengantuk, siswa yang lupa mengerjakan PR ataupun sudah mengerjakan PR tetapi tidak membawanya. Kondisi semacam ini tentunya akan mempengaruhi kesiapan siswa untuk belajar. Jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan baik. Terbukti ada 19% dari 144 siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal.

Terdapat juga faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ialah faktor ekstern (luar) pada individu yaitu interaksi multi arah. Interaksi ini berlangsung di dalam kelas dan di sekolah, tidak hanya antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, tetapi juga antara siswa dengan siswa lainnya (Rohmad, 2022:112). Dalam interaksi ini mengisyaratkan adanya aktivitas siswa yang belajar salah satunya kesiapan belajar maupun guru yang ditunjukkan oleh kinerjanya dalam mengajar (Ilahi et al., 2022:34). Interaksi multi arah menghasilkan suasana serta keadaan dimana tiap orang bisa aktif belajar sehingga terbentuk lingkungan belajar yang aktif. Kesalahan yang kerap terjadi sepanjang proses pendidikan berlangsung, guru cuma memakai pola interaksi dua arah dalam proses pendidikan. Pola interaksi multi arah tidak sering digunakan.

Maka dengan itu siswa wajib mempunyai keahlian interaksi yang bagus. Karena dengan interaksi yang bagus, siswa merasa nyaman serta secara alami memiliki pemahaman yang lebih jelas dan pastinya tingkatan hasil belajar. Interaksi tersebut

dapat diklasifikasikan sebagai pola interaksi dinamis, yaitu mereka dapat menawarkan siswa kesempatan terbesar untuk meningkatkan pemikiran mereka dan mengembangkan potensi mereka sendiri. (As'ad, 2021:31).

Berdasarkan observasi, peneliti juga menemukan permasalahan pada siswa kelas X OTKP SMK PAB 2 Helvetia yaitu pola interaksi multi arah pada saat kegiatan pembelajaran belum optimal. Terlihat beberapa siswa kurang aktif dalam mengungkapkan ide atau pendapat atau pemikirannya dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan.

Hasil belajar yang baik itu bila 85% siswa menggapai ketuntasan minimum (Trianto, 2015:20). Oleh karena itu hasil belajar siswa kelas X OTKP buat mata pelajaran kearsipan telah baik. Adapula nilai KKM untuk mata pelajaran kearsipan merupakan 75. Perihal ini yang menampilkan tingginya hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran kearsipan. Lihat tabel dibawah ini untuk informasi lebih lanjut:

Tabel 1. 1
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas X OTKP SMK PAB 2 Helvetia

OTKP KELAS	Jumlah Siswa	Tuntas	Persentase (%)	Tidak tuntas	Persentase (%)
1	36	30	83%	6	17%
2	35	32	91%	3	8%
3	36	23	64%	13	36%
4	37	32	86%	5	14%
Jumlah	144	117	81%	27	19%

Sumber: (DKN Kelas X OTKP SMK PAB 2 Helvetia)

Ketuntasan Hasil Belajar OTKP SMK PAB 2 Kelas X Helvetia, dengan menggunakan data yang terangkum di atas menjelaskan bahwa dari 144 siswa, masih ada siswa yang belum tuntas tidak kurang dari 27 orang atau sekitar 19%, dan tuntas sebanyak-banyaknya karena 117 orang 81% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

Maka, dengan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti judul **“Pengaruh Kesiapan belajar Dan Pola Interaksi Multi Arah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP SMK PAB 2 Helvetia T.A 2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan pemaparan latar belakang pokok bahasan di atas, maka identifikasi permasalahan penelitian ini adalah:

- a. Kurangnya kesiapan belajar siswa.
- b. Pola interaksi multi arah belum maksimal

1.3 Batasan Masalah

Berikut adalah batasan masalah dalam penelitian ini:

- a. Kesiapan belajar yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan, pengetahuan.
- b. Pola interaksi multi arah yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada komunikasi verbal yakni pola guru-anak didik, anak didik-guru, anak didik-anak didik, dan komunikasi non verbal yakni pola guru-anak didik, anak didik-guru secara bergiliran.

- c. Hasil belajar siswa yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada hasil belajar siswa mata pelajaran kearsipan.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah sebagai bagian dari penelitian ini:

- a. Apakah ada pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran kearsipan siswa kelas X OTKP di SMK PAB 2 Helvetia T.A 2022/2023?
- b. Apakah ada pengaruh pola interaksi multi arah terhadap hasil belajar mata pelajaran kearsipan siswa kelas X OTKP di SMK PAB 2 Helvetia T.A 2022/2023?
- c. Apakah ada pengaruh kesiapan belajar dan pola interaksi multi arah terhadap hasil belajar mata pelajaran kearsipan siswa kelas X OTKP di SMK PAB 2 Helvetia T.A 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang dicapai oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran kearsipan kelas X OTKP di SMK PAB 2 Helvetia T.A 2022/2023.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pola interaksi multi arah terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran kearsipan kelas X OTKP di SMK PAB 2 Helvetia T.A 2022/2023.

- c. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar dan pola interaksi multi arah terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran kearsipan kelas X OTKP di SMK PAB 2 Helvetia T.A 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat berikut:

1. Meningkatkan dan memperluas pemahaman peneliti tentang Pengaruh Kesiapan Belajar dan Pola Interaksi Multi arah Terhadap Hasil Belajar Siswa.
2. Sebagai bahan rujukan serta masukan untuk Universitas Negeri Medan khususnya Fakultas Ekonomi dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
3. Merangsang dan memberikan kontribusi kepada sekolah dan siswa untuk menentukan model pembelajaran yang baik dan sesuai dalam proses belajar mengajar di sekolah.